

POLEMIK *ISRĀ'LIYYĀT* DALAM TAFSĪR

(Studi Penafsiran Penisbatan Syirik Kepada Ādam dan Ḥawā' dalam Al-Qur'ān

Surat *al-A'rāf*[7] : Ayat 189-190 Menurut Ibnu Kaṣīr,
dan Muhammad Quraish Shihab)

SKRIPSI



MARKABAN

NIM. 2831123006

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) TULUNGAGUNG
2016

POLEMIK *ISRĀ'LIYYĀT* DALAM TAFSĪR

(Studi Penafsiran Penisbatan Syirik Kepada Ādam dan Ḥawā' dalam Al-Qur'ān

Surat *al-A'rāf*[7] : Ayat 189-190 Menurut Ibnu Kaṣīr,
dan Muhammad Quraish Shihab)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Tulungagung
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Meyelesaikan
Program Sarjana Strata Satu Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) TULUNGAGUNG
2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “**POLEMIK *ISRĀ’LIYYĀT* DALAM TAFSĪR (Studi Penafsiran Penisbatan Syirik Kepada Ādam dan Ḥawā’ dalam Al-Qur’ān Surat *al-A’rāf* [7] : Ayat 189-190 Menurut Ibnu Kašīr, dan Muhammad Quraish Shihab)**” yang ditulis oleh Markaban, NIM. 2831123006 ini telah diperiksa dan disetujui, untuk diujikan

Tulungagung, 8 Juli 2016
Pembimbing,

Moh. Ridho, M.A.
NIP. 19740511 199803 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Al-Qura’n dan Tafsir

Dr. Salamah Noorhidayati, M.Ag
NIP. 19740124 1999903 2 002

PENGESAHAN

POLEMIK *ISRĀĪ'LIYYĀT* DALAM TAFSĪR (Studi Penafsiran Penisbatan Syirik Kepada Ādam dan Ḥawā' dalam Al-Qur'an Surat *al-A'raf*[7] : Ayat 189-190 Menurut Ibnu Kaṣīr, dan Muhammad Quraish Shihab)

SKRIPSI

Disusun oleh

**MARKABAN
NIM. 2831123006**

telah dipertahankan didepan dewan penguji pada hari Kamis, 21 Juli 2016 dan telah telah dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dengan gelar Sarjana Ushuluddin (S.Ud).

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji :

Dr. Salamah Noorhidayati, M.Ag

NIP. 19740124 1999903 2 002

.....

Penguji Utama :

Dr. Ahmad Zainal Abidin, MA

NIP. 19740213 199903 1 002

.....

Sekretaris/Penguji :

Ummu Iffah, M.Fil.I

NIP. 19740421 200604 2 003

.....

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
IAIN Tulungagung**

Dr. H. Abad Badruzzaman, Lc., M.Ag

NIP 19730804 200012 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang betanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Markaban

NIM : 2831123006

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Tulungagung

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Tulungagung, 29 Juli 2016

Saya yang menyatakan

Markaban

NIM. 2831123006

MOTTO

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. al-Qurā'n itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. (Q.S. Yusuf [12]: Ayat 111).¹

¹Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Disertai Asbabun Nuzul*, (Klaten-Jawa Tengah: Sahabat, 2013), h. 248.

PERSEMBAHAN

Karya yang monumental ini terkhusus saya persembahkan kepada:

1. Seseorang yang menjadi motivasi terbesar dalam hidup saya untuk selalu berproses menjadi anak sholih yang berbakti kepada orang tuanya, yang karena jasa-jasanya baik dalam segi moril, materiil, dan spirituil saya bisa merasakan indahnya Thalabu al-‘Ilmi. Beliau adalah Ibunda Jaitun dan almarhumah Ayahanda Bakri yang tidak lain adalah kedua orang tua saya.
2. Murabbi ruhi, K.H. Asnawi Abdurrahim pengasuh Pon. Pes. Hidayatul Mubtadiien Sukoannyar yang dengan keistiqamahan beliau mencurahkan ilmu dan do’anya untuk menuntun saya mulai buta hingga sampai saat ini mampu mengenal agama.
3. Seluruh dewan asatidz Madrasah Hidayatul Mubtadiien Sukoannyar yang dengan keiklasannya mencurahkan ilmunya kepada saya.
4. Seluruh keluarga besar Pon. Pes. Subulussalam terkhusus kepada Ustadz Dr. Ahmad Zainal Abidin, M.A. dan Ustadzah Dr. Salamah Noorhidayati, M.Ag selaku pengasuh pondok pesantren, serta jajaran ustadz-ustadz di antaranya Ustadz Dr. Moh. Jazeri, Ustadz Angki Fauzan ‘Alim, M.Ud., Ustadz Dian Muhammad Hakim, M.Pd.I, Ustadz Miswanuddin, S.Ud., Ustadz Saufullah, S.Ud., Ustadz Ahmadi, S.Ud., Ustadz Muhammad Saddam, S.Ud., yang dengan ikhlas menuangkan ilmunya, menginspirasi, dan memotivasi saya untuk menjadi orang yang selalu cinta akan keilmuan.
5. Saudar-saudaraku senasib seperjuangan di HMI Insan Cita Tulungagung, kepada anggota Trio Kere di antaranya Saya sendiri, Fatkhur, dan Aziz yakinlah sebentar lagi nama “Kere” akan berubah menjadi Sukses, itu janji kita.
6. Saudara-saudara sedarah dengan ayah saya, almarhum H. Imam Bashori (Kang So), Hanafi (Kang fi), Mbakyu Rasmini (Yu Waras), Mbakyu Muslimah (Yu Lim), yang selalu menjadi contoh untuk saya dalam menerjemahkan makna kehidupan.

7. Seseorang yang selalu ku hadirkan dalam setiap doa yang masih dijadikan misteri oleh Allah untuk mendampingi keabadian hidupku.

Ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan seluas-luasnya:

8. Kepada pemerintah yang telah memberikan kepercayaan kepada saya untuk menerima Biasiswa Bidik Misi. Semoga apa yang telah saya terima ini bisa menjadikan manfaat dan barokah kepada ilmu yang saya peroleh dan tak lupa kepada Ustadz Dr. Nur Efendi, M.Pd.I selaku Wakil Rektor 3 sekaligus bapak Bidik Misi IAIN Tulungagung.
9. Kepada Keluarga Besar ForMasi (Forum Mahasiswa Bidik Misi) IAIN Tulungagung yang telah memperlihatkanku teantang keajaiban Indonesia dengan mimpi dan tekad untuk bangkit.
10. Orang-orang di sekitar saya yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari yang membantu saya baik berupa do'a, materiil, maupun spirituil.
11. Orang-orang yang dengan ikhlas memotivasi, mengingatkan, dan juga tempat sharing ditengah hawa malasnya proses penelitian ini yang di antaranya: Ustadz Dian Moh. Hakim, Ustadz Angki Fauzan 'Alim, Tante Ul, seluruh teman-teman Pesantren Subullussalam semoga kebaikan kalian dicatat sebagai amal surga.
12. Seseorang yang menyadarkanku saya akan bentuk-bentuk kesalahan yang terjadi selama proses pengerjaan penelitian ini.

PRAKATA

Bismi Allahi al-Rahmāni al-Rahīm

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah atas segala karunianya sehingga laporan penelitian ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga senantiasa abadi tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan umatnya.

Atas terselesaikannya skripsi ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Maftukhin, M.Ag, selaku Ketua IAIN Tulungagung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengumpulkan data-data sebagai bahan penulisan laporan penelitian ini.
2. Bapak Dr. H. Abad Badruzzaman, Lc., M.Ag. Dekan Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.
3. Ibu Dr. Salamah Noorhidayati. M.A, selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an, dan Tafsir yang telah memberikan dorongan dan motivasi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Mohammad Ridho, M.A., selaku pembimbing yang juga telah memberikan pengarahan dan koreksi sehingga penelitian dapat terselesaikan sesuai waktu yang direncanakan.
5. Segenap Bapak/Ibu Dosen IAIN Tulungagung yang telah membimbing dan memberikan wawasannya sehingga studi ini dapat terselesaikan.
6. Pemerintah khususnya KEMENAG Pusat Jakarta yang telah memberi beasiswa Bidik Misi selama studi di IAIN Tulungagung.
7. Semua pihak yang turut serta membantu terselesaikannya penulisan laporan penelitian ini.

Dengan penuh harap semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah dan tercatat sebagai *'amal shalih*.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan , maka penulis mengharapkan

kritik dan saran yang bersifat membangun dari parapembaca guna perbaikan kesempurnaan skripsi ini serta studi lebih lanjut.

Akhirnya kepada Allah SWT segala permasalahan peneliti kembalikan.

Tulungagung, 29 Juni 2016

Penulis

Markaban

NIM: 2831123006

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Hasil Analisis Persamaan dan Perbedaan Karakteristik Tafsīr Ibnu Kaṣīr dan Tafsīr Al-Mishbāh.....	70
Tabel 3.2	Tema-Tema <i>Isrāī'liyyāt</i> dalam Al-Qur'ān	83
Tabel 3.3	Prediksi Ayat-Ayat Al-Qur'ān tentang Syirik	87
Tabel 3.4	Prediksi Ayat-ayat Al-Qur'ān tentang Manusia (الانسان).....	111
Tabel 3.5	Prediksi Ayat-ayat Al-Qur'ān tentang Manusia (البشر).....	112
Tabel 5.6	Kaidah Penilaian Metode Kritik <i>Isrāī'liyyāt</i>	145
Tabel 5.7	Susunan Periwiyatan dan Sanad Ḥadīṣ Riwayat Musnad Ahmad bin Hambal tentang Penisbatan Syirik Kepada Ādam dan Ḥawā'	150
Tabel 5.8	Susunan Periwiyatan dan Sanad Ḥadīṣ Riwayat Ibnu Jarīr al-Ṭabarī tentang Penisbatan Syirik Kepada Ādam dan Ḥawā'	151
Tabel 5.9	Susunan Periwiyatan dan Sanad Ḥadīṣ Riwayat Imam al-Tirmiḏī tentang Penisbatan Syirik Kepada Ādam dan Ḥawā'	153
Tabel 5.10	Susunan Periwiyatan dan Sanad Ḥadīṣ Riwayat Imam Abu al-Ḥākīm tentang Penisbatan Syirik Kepada Ādam dan Ḥawā'	155
Tabel 5.11	Susunan Periwiyatan dan Sanad Ḥadīṣ Riwayat Ibnu Abī Ḥātīm tentang Penisbatan Syirik Kepada Ādam dan Ḥawā'	158
Tabel 5.12	Susunan Periwiyatan dan Sanad Ḥadīṣ Riwayat Imam al-Tirmiḏī tentang Penisbatan Syirik Kepada Ādam dan Ḥawā'	161

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1:	Skema Sanad Ahmad bin Hambal tentang Penisbatan Syirik Kepada \bar{A} dam dan $\text{Ḥawā}'$	150
Gambar 5.2:	Skema Sanad Ibnu Jarīr al-Ṭabarī tentang Penisbatan Syirik Kepada \bar{A} dam dan $\text{Ḥawā}'$	152
Gambar 5.3:	Skema Sanad Imam al-Tirmiẓī tentang Penisbatan Syirik Kepada \bar{A} dam dan $\text{Ḥawā}'$	154
Gambar 5.4:	Skema Sanad Imam Abu al-Ḥākim tentang Penisbatan Syirik Kepada \bar{A} dam dan $\text{Ḥawā}'$	156
Gambar 5.5:	Skema Sanad Ibnu Abī Ḥātim tentang Penisbatan Syirik Kepada \bar{A} dam dan $\text{Ḥawā}'$	158
Gambar 5.6:	Skema Sanad Imam al-Tirmiẓi tentang Penisbatan Syirik Kepada \bar{A} dam dan $\text{Ḥawā}'$	161

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘ —	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	— ’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fatḥah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَيَّ	Fatḥah dan ya	Ai	A dan I
اَوَّ	Fatḥah dan wau	Au	A dan U

Contoh: كَيْفَ : *kaifa* هَوْنٌ : *hauḷa*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	ā	a dan garis di atas
اِي...	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	ī	i dan garis di atas
اُو...	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh: مات : *māta* (رمى) : *ramā* (قيل) *qīla* (يموت) *yamūtu*

4. *Ta marbūḥah*

Transliterasi untuk *ta marbūḥah* ada dua, yaitu: *ta marbūḥah* yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t].

Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭṭāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh: رَبَّنَا : *rabbānā* نَجَّيْنَا : *najjāīnā* الْحَقُّ : *al-ḥaqq* الْحَجُّ : *al-ḥajj*.

Jika huruf *ṣ* ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh: عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly) عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'arifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya: الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*) الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*) الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah* الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia

berupa alif. Contohnya: تَأْمُرُونَ : *ta'murūna* : *al-nau'* : syai'un
أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh: *Fī Zilāl al-Qur'ān, Al-Sunnah qabl al-tadwīn Al-'Ibārāt bi 'umūm al-lafz lā bi khusūṣ al-sabab*

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh: دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*. Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh: (هم في رحمة الله) *hum fī raḥmatillāh*.

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP,

CDK, dan DR). Contoh: *Wa mā Muḥammadun illā rasūl Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur‘ān*. Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī. Abū Naṣr al-Farābī, Al-Gazāli

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Curriculum Vitae.....	
Lampiran 3 Kartu Bimbingan Skripsi	

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “POLEMIK *ISRĀĪ’LIYYĀT* DALAM TAFSĪR (Studi Penafsiran Penisbatan Syirik Kepada Ādam dan Ḥawā’ dalam al-Qur’ān Surat *al-A’rāf*[7] : Ayat 189-190 Menurut Ibnu Kaṣīr, dan Muhammad Quraish Shihab)” ini ditulis oleh Markaban dengan nomor induk mahasiswa (NIM) 2831123006 dan dibimbing oleh Muhammad Ridho, M.A.

Penelitian dalam skripsi ini di latar belakang oleh keinginan penulis untuk mengomparasikan antara *Tafsīr al-Qur’ān al-Aẓīm* karya Ibnu Kaṣīr sebagai tafsīr era klasik yang dinilai mampu menjawab secara logis dan sistematis polemik *Isrāī’liyyāt* penafsiran al-Qur’ān surat *al-A’rāf* ayat 189-190, dengan *Tafsīr al-Mishbāh* karya Muhammad Quraish Shihab sebagai tafsīr era modern yang memiliki nuansa keindonesiaan. Penulis menginginkan dari produk komparasi tersebut dapat memunculkan bentuk persamaan dan perbedaan karakteristiknya dan relevansinya *Isrāī’liyyāt* pada tafsīr era modern. Sedangkan fokus kajian pada penelitian ini terdapat pada perbandingan metode kritik *Isrāī’liyyāt* antara kedua mufassir dalam ayat tersebut.

Sehingga penulis mengangkat rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut: 1) Bagaimana persamaan dan perbedaan penafsiran Ibnu Kaṣīr, dan Muhammad Quraish Shihab terhadap QS. *al-A’rāf* [7] : Ayat 189-190?, 2) Bagaimana perbandingan metode kritik *Isrāī’liyyāt* antara Ibnu Kaṣīr, dan Muhammad Quraish Shihab dan apa pengaruhnya terhadap produk penafsiran?.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan bidang Tafsīr yang mengusung metode komparatif pemikiran tokoh. Produk komparatif tersebut akan menjadi pengantar untuk melakukan perbandingan metode kritik *Isrāī’liyyāt* antar kedua mufassir guna mengetahui kualitas dan pengaruhnya terhadap produk penafsiran. Dalam melakukan perbandingan ini penulis berlandaskan pada kaidah klarifikasi *Isrāī’liyyāt* yang meliputi pengamatan sanad, matan, dan sumber rujukan. Dari landasan tersebut penulis membangun teori baru yang penulis sebut sebagai kaidah penilaian metode kritik *Isrāī’liyyāt*. Teori ini mengklasifikasikan kualitas metode kritik *Isrāī’liyyāt* seseorang menjadi tiga kategori yaitu longgar, moderat, dan ketat.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) Persamaan kedua mufassir yaitu menolak *Isrāī’liyyāt* penisbatan syirik kepada Adam dan Ḥawā’. Perbedaanya, Ibnu Kaṣīr menekankan makna tafsirnya pada cerita tentang orang-orang musyrik dari kalangan keturunan Adam dan Ḥawā’, sedangkan Muhammad Quraish Shihab menafsirkannya sebagai cerita tentang sepasang orang (lelaki dan perempuan) yang tidak pintar dalam mensyukuri anugerah dari Allah SWT. 2) Keduanya memiliki perbedaan metode kritik *Isrāī’liyyāt*nya. Ibnu Kaṣīr dengan kualitas ketat sehingga produk penafsirannya mudah diterima tanpa ada keraguan, sedangkan Muhammad Quraish Shihab kualitasnya longgar sehingga untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat perlu mengkaji ulang dari produk penafsirannya. Meskipun demikian kedua tafsīr tersebut memiliki solusi penafsiran yang sama ketika telah menolak *Isrāī’liyyāt* yaitu dengan mengikuti pandangan dari tokoh lain. Hal inilah yang mengindikasikan bahwa metode tafsīr era klasik masih relevan untuk di kontekstualkan pada tafsīr era modern.

ملخص

البحث العلمي بالموضوع "المجادل العنيف عن الإسرائيليات في التفسير (الدراسة التفسيرية عن نسبة الشرك إلى آدم و حواء في القرآن سورة الأعراف [٧]: الآية ١٨٩-١٩٠ عند ابن كثير و محمد قريش شهاب)"، قد كتبه مرحبًا، رقم دفتر القيد: ٢٨٣١١٢٣٠٠٦، تحت إشراف محمد رضا الماجستير. الخلفية في هذا البحث هي إرادة الكاتب للمقارنة بين تفسير القرآن العظيم عند ابن كثير كالتفسير التقليدي الذي يعتبر أن يستطيع الإجابة منطقياً و نظامياً عن المجادل العنيف عن الإسرائيليات في تفسير القرآن سورة الأعراف الآية ١٨٩-١٩٠، و تفسير المصباح عند محمد قريش شهاب كالتفسير العصري الذي له خصائص إندونيسية. يريد الكاتب من إنتاج تلك المقارنة أن يظهر وجوه التشابه و الإختلاف من خصائص الإسرائيليات و ارتباطها في التفسير العصري. أمّا تركيز الدراسة في هذا البحث فهو مقارنة طريقة النقد عن الإسرائيليات بين مفسّرين في تلك الآية.

حتى يقدّم الكاتب مسائل البحث في هذا البحث العلمي كما يلي: (١) كيف وجوه التشابه و الإختلاف بين تفسير ابن كثير و محمد قريش شهاب على القرآن سورة الأعراف [٧]: الآية ١٨٩-١٩٠، (٢) كيف مقارنة طريقة النقد عن الإسرائيليات بين ابن كثير و محمد قريش شهاب و ما الأثر على إنتاج التفسير؟ هذا البحث هو البحث المكتبي في مجال التفسير الذي يستخدم طريقة المقارنة عن تفكير القطب. سيكون إنتاج المقارنة مقدمةً لأداء مقارنة طريقة النقد عن الإسرائيليات بين المفسّرين لمعرفة الجودة و الأثر على إنتاج التفسير. في أداء هذه المقارنة، يستند الكاتب إلى قاعدة تبيان الإسرائيليات التي تشتمل على ملاحظة السند، المتن، و مصادر المراجع. ومن ذلك يريد الكاتب أن يبيّن النظرية الجديدة التي تسمى قاعدة التقييم لطريقة نقد الإسرائيليات. و تصنّف هذه النظرية الجودة من طريقة نقد الإسرائيليات إلى ثلاثة أصناف وهي واسع، معتدل، ومشدود.

يستنتج هذا البحث أنّ: (١) التشابه بين المفسّرين هو رفض الإسرائيليات عن نسبة الشرك إلى آدم و حواء. والإختلاف هو يشدّد ابن كثير معنى تفسيره على القصّة عن المشركين من ففة ذرية آدم و حواء، أما محمد قريش شهاب فهو يفسّره كالقصّة عن زوج من الرجل و المرأة اللذان ليس لهما الذكاء في الشكر على نعمة الله سبحانه و تعالى. (٢) كلاهما ذوان الإختلاف في طريقة نقد الإسرائيليات. ابن كثير ذو الجودة المشدودة حتى يسهل إنتاج تفسيره في الفهم و لا ريب فيه، أما محمد قريش شهاب فجودة تفسيره واسعة حتى يحتاج إلى الدراسة مرة من إنتاج تفسيره لأجل المعرفة المحكمة. ومع ذلك، التفسيران يملكان حلّ التفسير المتساوي عند رفض الإسرائيليات وهو باتباع النظر من القطب الأخر. وهذا يدلّ أن طريقة التفسير التقليدي لا يزال مناسباً للسياق في التفسير العصري.

ABSTRACT

Thesis entitled “POLEMIC OF *ISRĀĪ’LIYYĀT* IN TAFSĪR (Study of Interpretation and Confirmation of Polytheism Toward Adam and Evē’ in Koran, Sura *al-A’rāf* [7]: 189-190 According to Ibnu Katsir and Muhammad Quraish Shihab)” was written by Markaban with student registration number (NIM) 2823123048 and advised by Muhammad Ridho, M.A.

The study in this thesis was motivated by the writer’s desire to compare between *Tafsīr al-Qur’ān al-Azīm* by Ibnu Kašīr as classical era interpretation which is judged can answer the polemic of *Isrāī’liyyāt* interpretation of Koran, Sura *al-Ar’af* verse 189-190 logically and systematically, with *Tafsīr al-Misbāh* by Muhammad Quraish Shihab as modern era interpretation which has Indonesian nuance. The writer hopes from that comparison product can rise the similarity and the differences of its characteristics and *Isrāī’liyyāt* relevance toward modern era interpretation. Meanwhile, the focus of investigation in this research is in the comparison of *Isrāī’liyyāt* critical method between both of the interpreters in this verse.

Therefore the researcher raised the research problem in this study as follows: 1) How was the similarity and the differences of Ibnu Kašīr interpretation and Muhammad Quraish Shihab toward Koran sura *al-A’rāf* [7] verse 189-190? 2) How was the comparison of *Isrāī’liyyāt* critical method between Ibnu Kašīr and Muhammad Quraish Shihab and what the effect toward the interpretation product? .

This research belongs to library research in interpretation field which used comparative method of personage thought. The product of comparison would become an escort to do comparison toward *Isrāī’liyyāt* critical method between both interpreters to know the quality and the effect toward interpretation product. In comparing the writer rested on clarification principle of *Isrāī’liyyāt* which covers the observation of sanad, matan and reference source. From those bases, the writer built a new theory which the writer called it as evaluation principle of *Isrāī’liyyāt* critical method. This theory classified the one’s quality of *Isrāī’liyyāt* critical method become 3 categories namely loose, moderate, and tight.

This research concluded that: 1) both of the interpreters refused *isrāī’liyyat* notion of polytheism toward Adam and Eve. The differences is that Ibnu Kašīr emphasized his interpretation on the story about polytheist from the generation of Adam and Eve, meanwhile Muhammad quraish shihab interpret it as story about a couple (man and woman) who were not clever and grateful about the gift from Allah SWT. 2) Both of them have differences in the side of *Isrāī’liyyāt* critical method. Ibnu Kašīr is categorized as tight, so his product of interpretation was easy to be accepted without any doubt. It was different with

Muhammad Quraish Shihab who tended to loose, so reinvestigated was needed to get more precise information of the interpretation product. Despite of those, Both of those interpretation have same interpretation solution when refused *Isrā'liyyāt*, that is by following the view from other personage. This thing indicated that interpretation method in classic era still relevant to be contextualized on modern era's interpretation.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
ABSTRAK.....	xx
DAFTAR ISI.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Penegasan Istilah	9
F. Kerangka Teori	10
G. Penelitian Terdahulu.....	19
H. Metode Penelitian.....	21
I. Sistematika Pembahasan	26
BAB II BIOGRAFI TOKOH DAN KARAKTERISTIK TAFSĪR	
A. Biografi Tokoh.....	29
1. Ibnu Kaṣīr	29
2. Muhammad Quraish Shihab.....	34
B. Karakteristik Tafsīr.....	38

	1. <i>Tafsīr Al-Qur’ān Al-Azīm</i>	40
	2. <i>Tafsīr Al-Mishbāh</i>	60
BAB III	PANDANGAN ISLAM TENTANG <i>ISRĀĪ’LIYYĀT</i>, SYIRIK, DAN ĀDAM DAN ḤAWĀ’	
	A. <i>Isrāī’liyyāt</i> dalam Pandangan Islām.....	73
	B. Syirik dalam Pandangan Islām.....	84
	C. Adam dan Ḥawā’ dalam Pandangan Islām	97
BAB IV	PERBANDINGAN PENAFSIRAN IBNU KAŠĪR, DAN MUHAMMAD QURAIŠH SHIHAB TERHADAP QS. <i>AL-A’RĀF</i> [7] : AYAT 189-190	
	A. Ibnu Kašīr	117
	B. Muhammad Quraish Shihab	130
BAB V	OBJEKTIVITAS IBNU KAŠĪR DAN MUHAMMAD QURAIŠH SHIHAB TERHADAP <i>ISRĀĪ’LIYYĀT</i> PENISBATAN SYIRIK DALAM PENAFSIRAN	
	A. Kualitas kritik <i>Isrāī’liyyāt</i> Penisbatan Syirik kepada Ādam dan Ḥawā’	148
	B. Implikasi kualitas kritik <i>Isrāī’liyyāt</i> terhadap produk penafsiran	164
	C. Perbandingan Solusi Penafsiran Kedua Mufassir dengan Adanya Riwayat <i>Isrāī’liyyat</i> yang Tertolak.....	166
BAB VI	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	168
	B. Saran	174
	DAFTAR RUJUKAN	
	LAMPIRAN	